

**PENGELOLAAN KERAJINAN TANGAN LURIK UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DI
PEDAN KLATEN**



**Disusun Sebagai Salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Diajukan Oleh :

Nova Puspa Sari

A210170125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KERAJINAN TANGAN LURIK UNTUK
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DI
PEDAN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

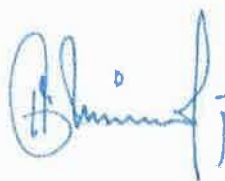
oleh:

Nova Puspa Sari

A210170125

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Dr. Suyatmini, S.E., M.Si

NIDN. 06-0906-5801

HALAMAN PENGESAHAN
PENGELOLAAN KERAJINAN TANGAN LURIK UNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DI PEDAN KLATEN

OLEH
NOVA PUSPA SARI
A210170125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 08 November 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Suyatmini, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Titik Ulfatun, S.Pd., M. Ed.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Moh. Chairil Asmawan, S.E., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Sutama, M.Pd
NIDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis di acu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti dan ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Oktober 2022

Penulis



Nova Puspa Sari

A210170125

PENGELOLAAN KERAJINAN TANGAN LURIK UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DI PEDAN KLATEN

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) strategi pengelolaan yang diterapkan usaha Lurik Klasik dalam menjalankan usaha kerajinan tangan lurik, 2) faktor yang mendorong, menghambat, serta solusi yang diterapkan usaha lurik klasik dalam menjalankan usaha kerajinan tangan lurik, 3) dampak dari adanya usaha lurik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Desa Tlingsing Pedan Klaten. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif menggunakan desain etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah pemilik, 2 karyawan dan 3 masyarakat Desa Tlingsing Pedan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data, dan verifikasi data, sedangkan pada keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun hasil penelitian ini adalah: pengelolaan usaha Lurik Klasik yaitu terdiri dari tahap perencanaan seperti pengelolaan modal, pengelolaan bahan baku, pengelolaan peralatan, pengelolaan sumber daya manusia, tahap produksi yaitu proses pembuatan, serta tahap pemasaran yaitu strategi pemasaran yang dilakukan. Pada sektor usaha rumahan yang berbasis pada pemilik secara sentral, realitasnya dapat berkembang seperti perusahaan tekstil. Adapun pelaksanaannya terdapat faktor pendorong, penghambat, serta solusi yang diterapkan usaha Lurik Klasik yaitu faktor pendorong Lurik Klasik dalam menjalankan usahanya yaitu adanya peran dari Pemerintah Daerah Klaten dan lokasi yang *support*, sedangkan faktor yang menghambat yaitu harga bahan baku yang kurang stabil serta persaingan pasar antar pengusaha lurik, solusi yang diterapkan Lurik Klasik yaitu memberikan pelatihan kepada semua karyawannya serta memperluas jaringan pemasaran. Adapun dampak dari usaha Lurik Klasik yaitu pada bidang ekonomi dan sosial yaitu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan cara memberikan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat sekitar.

Kata Kunci : peningkatan perekonomian, pengelolaan lurik, masyarakat Pedan.

Abstract

The purpose of this study was to find out: 1) the management strategy applied by the classic lurik business in running the lurik handicraft business, 2) the factors that encourage, inhibit, and the solutions applied by the classic lurik business in running the lurik handicraft business, 3) the impact of the lurik business towards improving the economy of the community around Tlingsing Pedan Klaten Village. This type of research is qualitative research using an ethnographic design. The data collection technique used in this study is by using interviews, observation, and documentation. The sources for this research are the owner, 2 employees, and 3 people from Tlingsing Pedan Village. Data analysis techniques used are reduction, data presentation, and verification, while the data validity uses source and technique triangulation. The results of this study are : Lurik Classic business management, which consists of planning stages such as capital management, raw material management, equipment management, human resource management, the production stage, namely the manufacturing process, and the marketing stage,

namely the marketing strategy carried out. In the home-based business sector which is centrally based on the owner, in reality it can develop like a textile company. As for its implementation, there are driving factors, inhibiting factors, as well as solutions that are implemented in the Lurik Classic business, namely the driving factors for Lurik Classic in running its business, namely the role of the Klaten Regional Government and the location that supports it, while the inhibiting factors are the price of raw materials that are less stable and market competition among lurik entrepreneurs, the solution implemented by Lurik Classic is to provide training to all of its employees and expand the marketing network. The impact of the Lurik Classic business is in the economic and social fields, namely helping to improve the economy of the surrounding community by providing jobs and increasing the per capita income of the surrounding community

Keywords : lurik management, economic improvement, Pedan community

1. PENDAHULUAN

Industri rumah tangga adalah sebuah unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam industri tertentu. Industri rumah tangga berfungsi meningkatkan efisiensi sosial ekonomi masyarakat setempat baik dalam skala besar, sedang, maupun kecil. Dalam peraturan perundang-undangan UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri rumah tangga adalah kegiatan ekonomi dari mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi hingga menjadi barang jadi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Republik Indonesia, 1984). Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar tidak hanya bertumpu pada sektor pertanian saja, namun juga memperhatikan sektor – sektor lain seperti industri, perdagangan, transportasi dan sebagainya. Sektor industri selama ini merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan roda perekonomian masyarakat karena sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor – sektor lainnya. Bila sektor industri berkembang maka dapat dipastikan sektor perdagangan juga akan turut meningkat. Disamping itu sektor industri membutuhkan pasokan bahan baku dari *supplier* yang berupa hasil pertanian maupun hasil sektor lainnya termasuk dari hasil sektor industri itu sendiri. Dengan demikian naik turunnya industri akan mempengaruhi pula sektor yang lainnya. Bahkan peningkatan perindustrian dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang positif, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan/ unit usaha dalam bidang industri (Syahdan, 2019).

Secara umum, manfaat yang dapat di peroleh dari pertumbuhan industri rumah tangga yaitu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini membuka peluang lapangan kerja baru, membentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal, pendorong percepatan siklus *finansial*, memperpendek kesenjangan sosial masyarakat, mengurangi tingkat kriminalitas, alat penganeekaragaman sumber daya alam manusia. Keberadaan industri tentunya memberikan pengaruh dan membawa suatu perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, baik yang berskala besar maupun kecil.

Menurut data yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) salah satu potensi produk unggulan daerah di Kabupaten Klaten adalah industri pengolahan yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah. Pertumbuhan perekonomian Kabupaten Klaten selama Tahun 2014 dapat dilihat pada Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klaten atas harga konstan 2000 yaitu sebesar 5,79%. Tiga sektor pertumbuhannya paling tinggi yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 30,70%, sektor industri pengolahan naik sebesar 20,34% dan jasa – jasa sebesar 15,76%. Peran industri pengolahan terhadap perekonomian daerah di Kabupaten Klaten pertahun menjadikan industri pengolahan lurik menjadi salah satu produk unggulan di Kabupaten Klaten. Pada Tahun 2014 nilai produksi industri lurik sebesar Rp. 2.437.701.000,00 yang merupakan nilai produksi produk unggulan paling besar kedua setelah logam yaitu Rp. 2.465.284.400,00 dan diikuti oleh konveksi Rp. 2.042.366.400,00. Dalam hal ini mata pencaharian masyarakatnya memiliki potensi dalam bidang industri (BPS, 2014). Kain lurik Pedan merupakan salah satu warisan kebudayaan yang mampu bertahan hingga kini. Keberadaan kain lurik Pedan saat ini mulai berkembang dengan adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten Klaten dan juga masyarakat Klaten pada umumnya. Pemilik – pemilik industri kain lurik Pedan mulai bangkit dengan adanya harapan baru bagi pengembangan usahanya tersebut.

Kain lurik pedan merupakan bagian dari kebutuhan akansandang. Kebudayaan melengkapi manusia dengan cara penyesuaian diri pada kebudayaan fisiologis dari badan manusia sendiri. Industri – industri kain lurik, bahan bakunya dari benang yang di proses dan ditenun dengan menggunakan alat yang masih tradisional, yaitu alat tenun *gendhong* dan baru setelah itu muncul Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Industri – industri kain lurik Pedan saat ini masih mempertahankan memakai Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dalam proses produksinya karena pemilik industri lebih meningkatkan kualitas kain lurik yang dihasilkan. Produk kain lurik yang dihasilkan dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) teksturnya lebih halus dan kencang serta tidak mudah *mengerut* (Wardani, 2019).

Produksi kain lurik di Kabupaten Klaten tersebar di sejumlah daerah seperti di Kecamatan Cawas, Kecamatan Trucuk, dan Kecamatan Pedan. Kecamatan Pedan adalah sentra industri tenun lurik pada tahun 1960-an. Di Kecamatan Trucuk dan Di Kecamatan Cawas unit industrinya kecil dan merupakan anak cabang dari industri kain lurik di Kecamatan Pedan. Desa Tlingsing merupakan salah satu sentra industri lurik ATBM di Kabupaten Klaten yang masih bertahan hingga saat ini. Masih banyak warganya yang berpenghasilan dari bekerja sebagai pengrajin lurik, mulai dari menenun hingga menjahit kain lurik menjadi barang dengan nilai jual lebih. Para pengrajin di Desa Tlingsing terpusat pada dua bagian, yaitu RW 07 dan RW 08 (Zahra, 2021).

Data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, serta UMKM menunjukkan bahwa di Kabupaten Klaten terdapat 8 (delapan) jenis produk unggulan, yang mana industri ATBM lurik menduduki produk unggulan ke-2 di tahun 2014 dengan nilai sebesar Rp.2.437.701.000,00 bahkan hal itu berhasil mengalahkan kedudukan batik yang berada di peringkat ke-5. Nilai – nilai produk unggulan yang selalu mengalami peningkatan pesat dari tahun ke tahun, diharapkan dapat mendukung kesejahteraan perekonomian masyarakat Kabupaten Klaten (Firman, 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lurik merupakan produk UMKM unggulan Kota Klaten yang memberikan kontribusi secara langsung terhadap perekonomian masyarakat di Desa Tlingsing Pedan Klaten. Selain itu lurik juga memberikan dampak langsung kepada masyarakat sekitar. Salah satu dampak yang besar yaitu pada bidang perekonomian. Yaitu mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka lapangan kerja yang seluas-luasnya kepada masyarakat sekitar. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait bagaimana pengelolaan kerajinan tangan lurik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pedan, serta dampak dari adanya usaha lurik bagi masyarakat sekitar. Dan diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti, pemilik dan masyarakat di Desa Tlingsing Pedan Klaten.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebab rumusan masalah yang utama yaitu pengelolaan kerajinan tangan lurik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yang tidak dapat diukur sehingga memakai jenis penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena kejadian yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau fenomena sebenarnya yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sumber instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Desain penelitian ini menggunakan desain etnografi. Desain etnografi adalah proses penelitian kualitatif yang meneliti mengenai kehidupan suatu kelompok atau masyarakat yang dilaksanakan secara ilmiah yang memiliki tujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok masyarakat tersebut dalam hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan, bahasa dan pandangan yang dipercaya (Harsono, 2016).

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan juga sebelum dan sesudah melakukan pengumpulan data (Huberman, 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu (1) reduksi data (data reduction), (2) paparan data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing verifying).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi pengelolaan yang diterapkan usaha lurik klasik dalam menjalankan usaha kerajinan tangan lurik.

Strategi pengelolaan adalah suatu usaha yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Dalam sebuah usaha strategi pengelolaan merupakan upaya bagi pelaku usaha untuk memperoleh laba atas produk yang dijualnya, strategi sendiri dapat berupa metode, cara, atau langkah yang akan digunakan oleh pelaku usaha. Dalam hal ini untuk memperoleh laba terus mengembangkan usahanya, maka usaha kerajinan tangan Lurik Klasik menentukan strategi pengelolaan yang berupa pengelolaan perencanaan, pengelolaan produksi dan pengelolaan pemasaran.

3.1.1 Pengelolaan Perencanaan

Pengelolaan perencanaan pada usaha kerajinan tangan Lurik Klasik terdiri dari pengelolaan modal, pengelolaan bahan baku, pengelolaan peralatan, serta pengelolaan sumber daya manusia. Yang pertama pengelolaan modal pada Lurik Klasik yang berasal dari modal pribadi maupun dari subsidi Pemerintah Daerah berupa pinjaman untuk bahan baku. Kemudian pengelolaan bahan baku di Lurik Klasik yaitu untuk bahan pembuatan lurik menggunakan benang kapas putih (*lawe*) yang di dapatkan dengan cara membeli ke *supplier* daerah Tambak Boyo, Cawas, Solo, dan bandung untuk mendapatkan benang *double* atau bahan pendukung. Untuk pengelolaan peralatan di Lurik Klasik menggunakan peralatan masih sederhana atau alat tenun bukan mesin (ATBM) yaitu *erek*, *likasan*, *kletek*, *mesin sekir*, dan tenun *gendong*. Untuk mengelola peralatan tersebut di perlukan sumber daya manusia, untuk proses perekrutan karyawan di usaha kerajinan tangan Lurik Klasik berasal dari masyarakat sekitar yaitu Desa Tlingsing dan Desa Cabeyan.

3.1.2 Pengelolaan Produksi

Pengelolaan produksi merupakan bagian dari proses pembuatan produk. Untuk proses pembuatan lurik pada usaha kerajinan tangan Lurik Klasik yaitu ada 7 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pewarnaan benang, tahap pengeringan, tahap *klos* dan *malet*, tahap *penyekiran*, tahap *penyucukan*, tahap penenunan. Sedangkan untuk proses pembuatan tahapan pembuatan tenun lurik yang pertama yaitu proses *likas* yang dilakukan untuk menggulung benang dari bentuk *conex* ke dalam bentuk *streng*. Benang – benang yang sudah menjadi bentuk *streng* digulung menjadi bentuk bobbinkayu (*kletek*) yang disebut dengan proses *kelos*. Tujuan dari proses *kelos* adalah untuk memperbaiki mutu benang dan menyusun bentuk gulungan benang sesuai dengan proses berikutnya yang dilakukan. Benang – benang tersebut selanjutnya memasuki tahap pencucian, sehingga akan tampak putih dan bersih. Benang yang sudah bersih akan dilanjutkan ke tahapan proses *wenter* (celup), yaitu proses yang dilakukan untuk memberikan warna pada benang sesuai dengan warna yang diinginkan. Pewarnaan dalam lurik ini biasanya menggunakan pewarna alami maupun buatan. Contoh pewarna alami yaitu sepet kelapa dan mahoni, sedangkan contoh pewarna buatan adalah naphthol. Benang – benang yang sudah diberikan warna kemudian ditambahkan obat kanji. Tujuan pemberian obat kanji supaya menambah kekuatannya. Setelah obat kanji meresap, tahap selanjutnya adalah proses palet yang mana dalam proses ini benang dipintal menjadi gulungan kecil-kecil, sekir benang yang berbentuk gulungan kecil-kecil disusun menjadi motif yang diinginkan. Setelah selesai menyusun motif dan mendesain motif kemudian di pindahkan ke alat tenun yang disebut proses *nyucuk*. Setelah semua siap dilanjutkan ke proses tenun. Tenun yaitu menganyam benang yang mengarah ke panjang dan lebar kain untuk menjadi selebar kain lurik yang cantik dan menarik.

3.1.3 Pengelolaan Pemasaran

Pengelolaan pemasaran yang di terapkan di usaha kerajinan tangan Lurik Klasik yaitu dengan mengenalkan produk secara langsung ke dinas-dinas Pemerintah Daerah, melalui *marketplace* yaitu *shopee*, *tokopedia*, *instagram*, mengikuti acara-acara besar seperti pameran atau *showroom*.

Pengelolaan lurik adalah proses serangkaian usaha mulai dari perencanaan bahan baku, pembelian bahan baku, proses pembuatan produksi, strategi pemasaran hingga barang atau produk didistribusikan yang di tempuh dalam menjalankan sebuah usaha tersebut. Mengelola sebuah usaha termasuk bagian dari kewirausahaan. Kewirausahaan sendiri adalah suatu proses untuk menghasilkan nilai tambah suatu produk sehingga produk tersebut bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran baik bagi wirausahawan maupun masyarakat sekitar (Asmawan, 2017).

3.2 Faktor yang mendorong, menghambat, serta solusi yang diterapkan pada Lurik Klasik Pedan Klaten

Dalam menjalankan setiap usaha tentunya sering mengalami beberapa faktor pendorong dan penghambat yang apabila hal tersebut diabaikan dapat mengancam usaha itu sendiri. Setiap pelaku usaha tentunya harus memiliki serta dapat membaca faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi usahanya. Tentunya didalam usahanya, usaha kerajinan tangan Lurik Klasik mengalami hal – hal tersebut yang berkaitan dengan usahanya.

Adapun hal yang mempengaruhi usaha kerajinan tangan Lurik Klasik sebagai berikut :

Faktor pendorong

- 1) Peran Pemerintah Daerah yang membantu mengembangkan usaha lurik, misalnya kebijakan Pemerintah Daerah terkait penggunaan seragam dinas lurik, pemberian pinjaman modal bahan baku, mengikutsertakan lurik dalam acara besar.
- 2) Lokasi yang *support*.
- 3) Kualitas Produk .
- 4) Pelatihan yang diadakan pemilik usaha lurik.

Faktor penghambat

- 1) Harga bahan baku yang tidak stabil. 2). Persaingan antar pengusaha lurik.

Solusi

- 2) Menjalin kerja sama yang baik dengan *Supplier* untuk mendapatkan kualitas bahan baku yang baik dengan harga ekonomis.
- 3) Melakukan pelatihan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan para buruh tenun lurik
- 4) Memperluas jaringan pemasaran.

Peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan usaha lurik yaitu dengan mengeluarkan kebijakan terkait penggunaan seragam dinas berupa lurik dan menjadikan lurik sebagai produk unggulan di Kabupaten Klaten. Selain itu pemerintah daerah turut membantu mengembangkan usaha rumah tangga ini yaitu dengan memberikan subsidi pinjaman bahan baku serta mengikutsertakan lurik dalam pameran atau acara-acara besar yang dilakukan di Kabupaten Klaten. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mangifera, 2016) bahwa lurik berkontribusi paling besar dalam menyumbangkan dana PDRB yaitu sekitar 14 miliar Di Kota Klaten hal ini menandakan bahwa industri lurik sangat berperan dalam mengembangkan perekonomian daerah.

3.3 Dampak usaha kerajinan lurik untuk meningkatkan perekonomian daerah

Tujuan dari didirikannya usaha yaitu memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Selain dampak positif dengan berdirinya usaha ditengah kalangan lingkungan masyarakat juga menimbulkan adanya dampaknegatif. Adapun dampak dari adanya usaha lurik bagi masyarakat sekitar yaitu pada sektor perekonomian.

Tabel 1. Data Omzet Penjualan Lurik Klasik

DATA OMZET PENJUALAN LURIK KLASIK		
TAHUN	PENDAPATAN PEMILIK	PENDAPATAN KARYAWAN
2015	Rp 25.000.000	Rp 280.000
2016	Rp 32.000.000	Rp 400.000
2017	Rp 57.000.000	Rp 1.000.000
2018	Rp 153.600.000.000	Rp 1.250.000
2019	Rp 192.000.000	Rp 1.575.000
2020	Rp 23.040.000.000.000	Rp 2.100.000
2021	Rp 30.720.000.000.000	Rp 2.500.000

Banyak warga lokal yang sangat antusias senang dengan adanya UMKM lurik ini karena dengan adanya lurik ini membantu mereka mengurangi permasalahan perekonomian yang ada misalnya mengurangi jumlah angkapengangguran pasalnya dengan adanya UMKM lurik banyak warga lokal yang bermata pencaharian sebagai buruh tenun lurik, meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar hal ini dimaksudkan dengan adanya UMKM lurik banyak keluarga yang sejahtera karena kebutuhan mereka terpenuhi dengan adanya berpenghasilan dari menjual dan buruh sebagai pengrajin lurik, meningkatkan pendapatan daerah hal ini terbukti bahwa UMKM lurik merupakan produk unggulan daerah khususnya di Kota Klatensehingga banyak wisatawan datang ke Kota Klaten untuk membeli serta melihat dari proses produksi lurik, hal ini menunjukkan bahwa lurik dapat medatangkan devisa dari adanya kota wisata lurik.

Selain membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan perekonomian daerah dengan adanya proses produksi lurik secara terus menerus dapat membantu melestarikan budaya yaitu tenun lurik. Sebagai ikon di Kota Klaten lurik memiliki peran besar. Lurik juga berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi lokal. Salah satu bukti dari lurik membantu pengembangan ekonomi lokal yaitu banyak pekerja perempuan yang menjadi buruh tenun lurik hal ini bertujuan guna membantu meringankan masalah ekonomi dalam keluarga yaitu dengan penghasilan sebagai buruh tenun lurik tanpa mengandalkan pendapatan dari suaminya saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irawan & Susilo, 2019) menyebutkan bahwa pengembangan industri lurik tradisional untuk menguatkan perekonomian lokal dan mendukung pembangunan pariwisata daerah. Industri lurik tradisional memiliki potensi yang besar dalam memperkuat perekonomian lokal. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh kontribusi industri ini yang termasuk dalam sektor industri pengolahan maupun sektor perdagangan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Klaten dengan angka 30,21% yang merupakan penyumbang tertinggi dalam PDRB Kabupaten Klaten. Bukti besarnya potensi industri lurik sebagai kekuatan ekonomi lokal juga ditunjukkan oleh besarnya nilai tambah industri lurik yang besarnya berkisar Rp.14,3 miliar dimana sebagian besar penopangnya adalah industri rumah tangga dengan omzet Rp.5 juta hingga hampir Rp. 1 miliar. Industri ini juga membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal mendorong makin tumbuhnya industri lurik di Klaten. Industri lurik tradisional juga memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pembangunan pariwisata daerah sehingga secara tidak langsung juga termasuk dalam berkontribusi dalam penguatan ekonomi lokal.

4. PENUTUP

strategi pengelolaan yang diterapkan usaha lurik klasik dalam menjalankan usaha kerajinan tangan lurik. Pengelolaan yang dijalankan usaha lurik klasik dimulai dari pengelolaan modal, pengelolaan bahan baku, pengelolaan

sumber daya manusia, pengelolaan peralatan, pengelolaan produksi hingga pengelolaan pemasaran. Pengelolaan sangat penting dalam untuk menjalankan sebuah usaha. Untuk pengelolaan modal, modal di usahakerajinan tangan Lurik Klasik masih menggunakan modal kecil, alasan menggunakan modal kecil karena usaha Lurik Klasik ini termasuk usaha rumahan karena usaha ini tergolong kecil.

Selain pengelolaan modal, dalam sebuah usaha perlu ada pengelolaan bahan baku. Karena bahan baku memegang peranan penting untuk keberlangsungan proses produksi menciptakan sebuah produk. Bahan baku untuk membuat lurik yaitu berupa benang kapas putih (Lawe) yang di dapatkan dengan cara membeli kepada *supplier* di Daerah Tambak Boyo, Cawas, dan Bawak. Untuk menunjang adanya proses produksi diperlukan pengelolaan peralatan dan sumber daya manusia. Untuk peralatan yang digunakan di Lurik Klasik masih menggunakan alat tenun lurik sederhana berupa alat tenun bukan mesin (ATBM) yaitu seperti *erek*, *likasan*, *kletek*, *mesin sekir* dan tenun *gendong*. Untuk menggerakan sebuah alat produksi di perlukan adanya sumber daya manusia, untuk pengelolaan sumber daya manusia di Lurik Klasik mereka merekrut para karyawannya dari sekitar usaha lurik. Karena usaha ini termasuk industri rumah tangga maka karyawan pun berasal tidak jauh dari lingkungan sekitar yaitu Desa Tlingsing dan Desa Cabeyan. Umumnya buruh lurik di kerjakan kaum perempuan atau ibu rumah tangga. Karena pada proses produksi membutuhkan tahapan yang cukup rumit dan panjang. Untuk itu di perlukan ketelitian dan kesabaran dalam proses pembuatan lurik. Selain pengelolaan bahan baku, peralatan, sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha jugaterkait masalah pengelolaan produksi. Dalam pengelolaan produksi terdapat bagaimana cara pembuatan produk tersebut. Untuk pembuatan lurik sendiri pada Lurik Klasik memiliki 7 Tahapam yaitu tahap persiapan, tahap pewarnaan benang, tahap pengeringan, tahap *Klos* dan malet, tahap *penyekiran*, tahap *penyucukan*, tahap penenunan.

Sedangkan untuk pengelolaan pemasaran pada usaha Lurik Klasik yaitudengan dengan mempromosikan secara langsung ke Dinas – Dinas Pemerintah Daerah Klaten, melalui *marketplace* seperti *shopee*, *tokopedia*.Faktor yang mendorong berjalannya usaha ini yaitu peran Pemerintah Daerah, terkait kebijakan penggunaan seragam lurik, subsidi pengembangan UMKM berupa pinjaman bahan baku, mengikutsertakan lurik pada tiap ada acara-acara besar. Selain itu juga lokasi yang *support*, kualitas produk, pelatihan yang disediakan pihak Lurik Klasik pada setiap bulannya guna mengembangkan kemampuan dalam menenun serta memantau ketersediaan bahan baku. Sedangkan untuk hambatan yang dialami dalam menjalankan usaha yaitu Harga bahan baku yang kurang stabil dan adanya persaingan antar pengusaha lurik.

Sedangkan solusi untuk mengenai hambatan dalam proses pengelolaan usaha Lurik Klasik yaitu dengan menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan para *supplier* guna memperoleh harga bahan baku yang ekonomis tetapi kualitas terbaik, mengadakan pelatihan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki para buruh tenun, menjaga kualitas agar konsumen tidak beralih ke produk lain, memperluas jaringan pemasaran.

Dampak dari usaha Lurik Klasik terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar Desa Tlingsing Pedan Klaten yaitu membantu mengatasi permasalahan ekonomi, memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, serta membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Tlingsing Pedan Klaten. Hal ini menunjukkan bahwa adanya usaha lurik mampu meningkatkan perekonomian masyarakatsekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawan, M. C. (2017). Dampak mata kuliah praktek kewirausahaanterhadap motivasi mahasiswa pendidikan akuntansi untuk berwirausaha.*Seminar Nasional Pendidikan 2017, 2017*(Snp), 160–167.
- BPS. (2014). *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Klaten*.
- Firman, A. (2021). *Dengan menggunakan analisis SWOT (Studi kasus pada*

industri lurik ATBM DI Kabupaten Klaten). STIE Nobel Indonesia.

- Harsono. (2016). *Etnografi pendidikan sebagai desain penelitian kualitatif* (G. A. III (ed.); p. 125). Gumpang Agung III.
- Huberman, M. &. (2019). *Analisis data kualitatif (Buku sumber tentang metode - metode baru).* UIP.
- Irawan, B. R. M. B., & Susilo, A. M. (2019). Pengembangan industri lurik tradisional untuk menguatkan perekonomian lokal dan mendukung pembangunan pariwisata daerah. In *Cakra Wisata* (Vol. 20, Issue 2). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Mangifera, L. (2016). Strategi pengembangan industri lurik sebagai produk unggulan Daerah Klaten. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA* (Issue 1). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Republik Indonesia, P. (1984). *Undang - Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.* 1, 1–5. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Syahdan, S. (2019). Peran industri rumah tangga (Home Industry) pada usaha kerupuk terigu terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Manazhim*, 1(1), 45–63. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>
- Wardani, N. D. A. K. (2019). *Kain lurik Pedan dan upaya pelestarian (kasus industri kain lurik Pedan “ Yu Siti ” Desa Burikan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten).* Universitas Negeri Semarang.
- Zahra, R. S. (2021). *Pengembangan desa wisata tenun lurik di Desa Tlingsing, Klaten* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/93830/1/PUBLIKASI_ILMIAH_RIDHA_SALMA_ZAHRA_D300170022.pdf.

